

BERDOALAH DENGAN BENAR...

- ◆ Setelah dipelajari, 80% doa para Nabi ternyata TIDAK pakai kata “semoga”.

Dan ini mengubah caraku mendoakan anak

- ◆ Di Al-Qur’an, doa para Nabi dan Rasul punya pola yang konsisten.

- Mereka memang memuji Allah di awal.

Tapi setelah itu ?

- 👉 Langsung minta.

- Bukan :

“ Ya Allah, semoga anakku jadi baik ”.

- Tapi :

“ Ya Allah, jadikanlah”

“ Ya Rabb, berikanlah”

“ Ya Allah, mudahkanlah”

- Aku baru sadar,

kata “ semoga ” itu terdengar sopan

tapi tanpa sadar, ada rasa ragu di dalamnya.

○ Seolah :

“ Kalau boleh ... ”

" kalau bisa ... "

" kalau nggak merepotkan ... ”

● Padahal doa itu bukan negosiasi.

● Doa adalah bentuk keyakinan.

◆ Dan para Nabi berdoa dengan penuh yakin,
bukan setengah berharap.

◆ Sejak itu, aku mulai mengubah cara berdoa untuk anak.

✦ Dari :

“Ya Allah, semoga anakku jadi anak yang sholeh.”

◆ Menjadi :

“ Ya Allah, jadikan anakku :

- anak yang sholeh,
- tenang hatinya,
- kuat imannya,

- dan Engkau jaga di mana pun dia berada.”

✳️ Rasanya beda.

Bukan karena kata-katanya lebih indah,
tapi karena niat dan keyakinannya lebih utuh.

☐ Anak-anak hidup dari doa orang tuanya.

Dan doa orang tua...

lahir dari seberapa yakin kita pada Allah.

Kalau kamu orang tua,

coba perhatikan lagi kata-kata dalam doamu hari ini.

Bukan untuk dihakimi.

Tapi untuk diperbaiki.

Save !! ❤️

Siapa tahu, ini jadi pengingat kecil
yang dampaknya besar buat anak-anak kita.

Kalau hati kita lebih tenang,

doa pun jadi lebih manjur dan yakin.

Dan seringnya, yang perlu dirawat dulu bukan anaknya tapi batin kita sendiri